

Implementation of the “Santri Holiday” activity in Maharah Kalam learning at Muhammadiyah 4 Porong Junior High School

[Penerapan Kegiatan “Santri Holiday” dalam Pembelajaran Maharah Kalam di SMP Muhammadiyah 4 Porong]

Muhammad Rijal Al Mukhlis¹⁾, Moch Bahak Udin By Arifin^{2*)}

¹⁾ Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: bahak.udin@umsida.ac.id

Abstract. *This study examines the implementation of the Santri Holiday program in the learning of maharah kalam at Muhammadiyah 4 Porong Junior High School. The study used a qualitative descriptive approach with interview, observation, and documentation techniques, as well as data analysis by the Miles and Huberman model. The results showed that the Santri Holiday program effectively improved Arabic speaking skills through structured stages, a flexible and enjoyable bi'ah lughawiyah environment, and strengthening communicative practices. This program also contributed to the formation of the students' character, such as morals, leadership, cooperation, and responsibility. The success of the program was supported by the students' motivation, the role of the facilitator, and the language environment, but still faced obstacles such as variations in methods, differences in abilities, time constraints, and a lack of consistent practice outside the program.*

Keywords – Arabic Speaking Skills; Maharah Kalam learning; Santri Holiday.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penerapan kegiatan Santri Holiday dalam pembelajaran maharah kalam di SMP Muhammadiyah 4 Porong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Santri Holiday efektif meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui tahapan yang terstruktur, lingkungan bi'ah lughawiyah yang fleksibel dan menyenangkan, serta penguatan praktik komunikatif. Program ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter santri, seperti akhlak, kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Keberhasilan program didukung oleh motivasi santri, peran fasilitator, dan lingkungan bahasa, tetapi masih menghadapi kendala berupa variasi metode, perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, dan kurangnya konsistensi praktik di luar kegiatan.

Kata Kunci – Kemampuan berbicara bahasa arab; Pembelajaran Maharah Kalam; Kegiatan Santri Holiday.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup manusia dapat diwujudkan melalui berbagai upaya pembenahan diri, salah satunya melalui pendidikan yang terarah dan berkelanjutan [1]. Pendidikan menjadi sarana utama dalam meningkatkan kualitas individu melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan memegang peran strategis karena menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan tinggi maupun pendidikan dasar memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang kompeten, berdaya saing, dan berintegritas [2]. Kualitas pendidikan yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas bangsa secara menyeluruh. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Pendidikan juga berfungsi sebagai alat mobilitas sosial yang memungkinkan individu meningkatkan taraf hidupnya. Dalam praktiknya, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar tetap relevan. Tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi menuntut sistem pendidikan yang adaptif dan inovatif. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi kebutuhan formal, tetapi menjadi fondasi utama dalam membangun generasi masa depan yang unggul dan berakhlak [3].

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang berlangsung secara berulang dan berkesinambungan dengan tujuan menciptakan perubahan perilaku yang relatif permanen pada individu [4]. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan. Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menuntut ilmu baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi [5]. Sementara itu, pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah dan pondok pesantren berperan penting dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dan pembinaan spiritual secara menyeluruh. Lingkungan pesantren memungkinkan terjadinya pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi intensif

antara santri dan guru membentuk suasana pendidikan yang khas dan komprehensif. Oleh karena itu, pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Pembelajaran di lingkungan pesantren tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik [6].

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang memiliki cakupan penggunaan luas, khususnya di kawasan Timur Tengah dan wilayah dengan populasi Muslim yang besar [7]. Bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa karena menjadi bahasa Al-Qur'an dan Hadis. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar [8]. Keempat keterampilan tersebut dirancang secara sistematis dan saling berkaitan satu sama lain [9]. Keterampilan tersebut meliputi *maharah istima'* (menyimak), *maharah kalam* (berbicara), *maharah qira'ah* (membaca), dan *maharah kitabah* (menulis). Penguasaan keempat keterampilan ini sangat penting agar pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dan efektif [10]. Dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis serta literatur Islam lainnya diperlukan kecakapan bahasa Arab yang memadai. Selain itu, sikap positif terhadap bahasa Arab akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran bahasa Arab yang efektif harus mampu mengintegrasikan keempat keterampilan tersebut secara seimbang. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari [11].

Maharah kalam atau keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab [12]. Keterampilan ini menekankan pada kemampuan menghasilkan bunyi bahasa yang tersusun menjadi kata dan kalimat bermakna untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan. *Maharah kalam* menjadi indikator utama keberhasilan seseorang dalam menguasai bahasa secara komunikatif. Namun dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di institusi formal sering kali kurang menekankan keterampilan berbicara [13]. Pembelajaran lebih banyak berfokus pada aspek tata bahasa dan penerjemahan. Padahal tujuan utama pembelajaran bahasa adalah kemampuan berkomunikasi secara aktif dan efektif. Tujuan pembelajaran *maharah kalam* meliputi kemampuan berbicara dengan lancar, menggunakan tata bahasa yang tepat, memilih diksi yang sesuai, serta mampu memahami lawan bicara [14]. Selain itu, keterampilan berbicara juga berkaitan erat dengan peningkatan kemampuan menyimak secara kritis. Kurangnya praktik berbicara menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif berbicara dalam berbagai situasi [15].

Santri *Holiday* merupakan momen liburan yang dinantikan oleh para santri setelah menjalani rutinitas belajar di pesantren [16]. Kegiatan ini biasanya berlangsung saat hari besar Islam atau libur nasional. Secara umum, Santri *Holiday* dipahami sebagai waktu istirahat dan berkumpul bersama keluarga. Namun, kegiatan ini juga memiliki potensi untuk dijadikan sarana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam konteks penelitian ini, Santri *Holiday* dipandang sebagai media alternatif untuk mengembangkan *maharah kalam*. Lingkungan yang lebih santai dapat mendorong siswa lebih berani berbicara. Pembelajaran yang dikemas secara komunikatif dan kontekstual akan meningkatkan partisipasi siswa. Santri *Holiday* dapat diintegrasikan dengan pembentukan lingkungan bahasa Arab. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan ini tidak hanya menjadi waktu liburan, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, perlu dianalisis bagaimana penerapan kegiatan Santri *Holiday* dalam pembelajaran *maharah kalam* di SMP Muhammadiyah 4 Porong.

Fokus penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah bagaimana menciptakan lingkungan berbahasa Arab atau *bi'ah lughawiyah* yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran keterampilan berbicara [17]. Lingkungan ini dapat dibedakan menjadi lingkungan formal dan lingkungan informal. Lingkungan formal dirancang secara sistematis dalam kelas dengan bimbingan guru [18]. Sementara itu, lingkungan informal terbentuk secara alami melalui interaksi sosial [19]. Kedua bentuk lingkungan tersebut saling melengkapi dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab. Penerapan lingkungan bahasa yang konsisten akan meningkatkan frekuensi penggunaan bahasa Arab oleh siswa. Semakin sering bahasa digunakan, semakin tinggi pula tingkat kelancaran berbicara siswa. Oleh karena itu, strategi pembentukan lingkungan bahasa harus dirancang secara matang. Santri *Holiday* dapat menjadi bagian dari lingkungan informal yang terstruktur. Dengan demikian, penerapan kegiatan ini berpotensi memperkuat *maharah kalam* siswa secara signifikan.

Merujuk dari tiga penelitian terdahulu yang relevan, pertama berjudul "Implementasi *Biah Lughowiyah* Dalam Meningkatkan *Maharah Kalam*". Hasil Penelitian yang menemukan bahwa penerapan *biah lughowiyah* dilakukan secara intensif mulai dari ba'dah subuh hingga pukul 23:00 WIB, bahkan hingga setelah sholat malam, yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap penggunaan bahasa Arab sepanjang waktu, selain kewajiban berbicara bahasa dalam bahasa Arab mutakhossis juga wajib menghafal mufrodat 10 kosakata (5 kata benda dan 5 kata kerja) [20]. Kedua berjudul "Strategi Penerapan lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab di Pesantren Modern Darussalam". Hasil penelitian yang menemukan bahwa penerapan lingkungan berbahasa Arab sehari-hari di pesantren tersebut sangat berperan penting dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri, serta salah satu strategi utama yang diterapkan adalah dengan adanya *munazammah* (organisasi) yang bertanggung jawab dalam memantau penggunaan bahasa Arab sehari-hari [21]. Ketiga berjudul "Pengaruh Penerapan Teknik *Attahaddus Anil A'mal Al Yaumiyyah* Terhadap *Maharah Kalam* Siswa Kelas VIII MTS Sunan Santri Gendongkulon Lamongan". Hasil penelitian yang menemukan bahwa penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyyah* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Sunan Santri Gendongkulon. Peningkatan ketrampilan

berbicara siswa dapat diukur melalui perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* untuk menunjukkan adanya peningkatan [22]. Tiga penelitian tersebut akan menjadi dasar peneliti melakukan penelitian ini.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan santri *holiday* dalam pembelajaran *maharah kalam* di SMP Muhammadiyah 4 Porong. Dari observasi dan tinjauan beberapa penelitian diatas terlihat masih sedikit yang membahas tentang “Penerapan Kegiatan Santri *Holiday* dalam Pembelajaran *Maharah Kalam*”. Perbedaan hasil penelitian ini membuktikan bahwa dalam penerapan pembelajaran *maharah kalam* terhadap santri dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menarik, strategi, fasilitas yang mendukung serta pengajar yang berkompeten dalam bidangnya dan keaktifan komunikatif santri dalam percakapan sehari-hari [23]. Maka melalui penelitian ini peneliti ingin membuktikan hasil dari penerapan kegiatan santri *Holiday*.

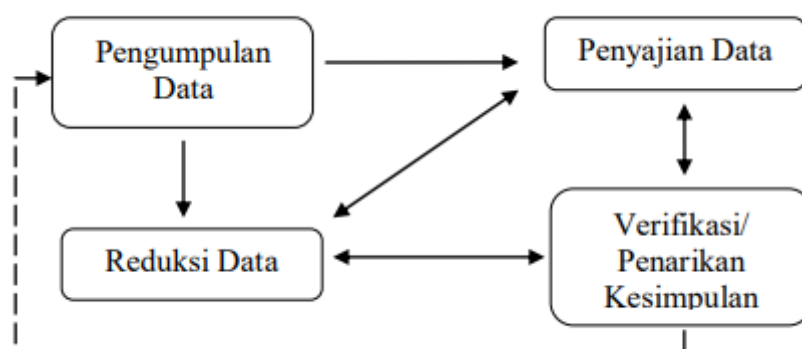
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerapan kegiatan Santri *Holiday* dalam pembelajaran *maharah kalam* di SMP Muhammadiyah 4 Porong serta faktor pendukung dan penghambat program ini. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena belum banyak kajian yang secara spesifik mengaitkan Santri *Holiday* dengan peningkatan *maharah kalam*. Padahal kegiatan ini berpotensi menjadi inovasi pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan menyenangkan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan berbasis pesantren. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan program pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif. Dengan demikian, penerapan Santri *Holiday* diharapkan mampu menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan maharah kalam siswa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan spesifikasi studi lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam penerapan kegiatan Santri *Holiday* dalam pembelajaran *maharah kalam*. Data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka atau frekuensi statistik, melainkan berupa kata-kata, perilaku, serta dokumentasi kegiatan yang memiliki makna kontekstual [24]. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru bahasa Arab, dan santri kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Porong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan Santri *Holiday* dalam meningkatkan maharah kalam. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses kegiatan dan interaksi berbahasa Arab yang berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, buku ajar, serta arsip kegiatan yang relevan dengan pelaksanaan program.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu: 1) reduksi data, yakni proses memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian; 2) penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi sistematis dan kategorisasi temuan agar mudah dipahami; dan 3) penarikan kesimpulan serta verifikasi untuk memastikan konsistensi dan keabsahan temuan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah [25]. Berikut adalah kerangka berpikir yang dipakai dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian Kualitatif menurut Miles & Huberman

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menuliskan langkah-langkah untuk mendapatkan hasil penelitian dan melakukan pembahasan atas hasil penelitian.

3.1. Penerapan Kegiatan “Santri *Holiday*” dalam Pembelajaran Maharah Kalam di SMP Muhammadiyah 4 Porong

Penerapan kegiatan Santri *Holiday* dalam pembelajaran maharah kalam di SMP Muhammadiyah 4 Porong merupakan bentuk implementasi konkret dari integrasi program kepesantrenan dengan pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada praktik komunikatif. Program ini tidak hanya dirancang sebagai kegiatan akhir pekan yang bersifat spiritual, tetapi juga sebagai media strategis untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pendekatan komunikatif dan imersif. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini disusun secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan fokus utama pada penguatan kemampuan kalam melalui praktik langsung, pembiasaan bahasa, serta penciptaan lingkungan *bi'ah lughawiyah* temporer. Penerapan tersebut meliputi tiga langkah yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seperti yang dijelaskan dibawah ini:

3.1.1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran maharah kalam dalam kegiatan Santri *Holiday* tidak hanya bersifat administratif melalui penyusunan TOR, tetapi secara khusus dirancang untuk menguatkan aspek keterampilan berbicara (*maharah kalam*) sebagai fokus utama. Dalam tahap ini, panitia dan guru Bahasa Arab menetapkan tujuan komunikatif yang jelas, yaitu agar santri mampu menggunakan Bahasa Arab secara aktif dalam situasi nyata. Perencanaan tersebut mencakup penentuan tema mufradat, skenario dialog, bentuk evaluasi lisan, serta pembagian peran musyrif sebagai fasilitator bahasa. Guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa pembelajaran berbicara tidak cukup hanya melalui teori tata bahasa, tetapi harus diprogram melalui aktivitas yang memungkinkan santri memproduksi bahasa secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengacu pada prinsip pembelajaran komunikatif yang menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar objek kajian struktural.

Selain itu, perencanaan juga mempertimbangkan aspek psikologis santri, seperti tingkat kepercayaan diri dan variasi kemampuan bahasa. Oleh karena itu, kegiatan disusun secara bertahap mulai dari dialog sederhana hingga praktik berbicara di depan umum. Kepala sekolah menyampaikan bahwa tujuan program bukan hanya “agar siswa bisa berbicara”, tetapi juga agar mereka merasa nyaman dan senang menggunakan Bahasa Arab. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan konsep maharah kalam sebagai kemampuan menghasilkan bunyi bahasa yang bermakna untuk menyampaikan ide dan perasaan secara komunikatif. Penelitian terdahulu tentang penerapan *bi'ah lughawiyah* [20] dan strategi lingkungan bahasa di pesantren [21] menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kalam sangat ditentukan oleh perencanaan lingkungan dan pembiasaan bahasa. Dengan demikian, perencanaan Santri *Holiday* telah memenuhi prinsip perencanaan pembelajaran berbasis praktik dan lingkungan komunikatif.

3.1.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi Strategi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran yang diterapkan kepada 34 santri di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo. Pelaksanaan dari penelitian ini meliputi pemberian *treatment* (perlakuan) berupa pembelajaran yang oleh peneliti dibagi dalam dua langkah pelaksanaan yakni penentuan strategi pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran. Keduanya dijelaskan seperti dibawah ini:

a. Strategi Pembelajaran: *Communicative & Immersive Learning*

Pelaksanaan pembelajaran *maharah kalam* dalam Santri *Holiday* menggunakan strategi *Communicative & Immersive Learning*, yaitu pembiasaan berbahasa secara komunikatif dan kontekstual. Strategi ini menempatkan Bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari selama program berlangsung, bukan hanya sebagai materi pelajaran. Lingkungan kegiatan dibentuk menjadi *bi'ah lughawiyah* temporer, di mana santri didorong untuk berbicara Arab dalam interaksi nyata. Strategi ini efektif karena sesuai dengan teori pemerolehan bahasa yang menekankan pentingnya paparan (*exposure*) dan penggunaan aktif bahasa dalam konteks alami.

Dalam teori *maharah kalam*, komunikasi merupakan tujuan utama berbicara, sehingga strategi imersi memungkinkan santri melatih kelancaran (*fluency*) sekaligus keberanian berbicara. Penelitian sebelumnya tentang teknik *attahaddus anil a'mal al-yaumiyyah* [22] menunjukkan bahwa praktik berbicara berbasis aktivitas harian mampu meningkatkan skor kemampuan lisan secara signifikan. Santri *Holiday* menerapkan pendekatan serupa melalui dialog harian dan interaksi sosial. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya praktik langsung.

b. Metode Pembelajaran

Ada 5 Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seperti yang dijelaskan dibawah ini:

1) Metode *Muhadatsah*

Metode *muhadatsah* atau percakapan terstruktur menjadi inti pembelajaran maharah kalam dalam Santri *Holiday*. Santri dilatih berdialog dengan tema kehidupan sehari-hari seperti pengenalan, aktivitas di asrama, dan kegiatan ibadah. Metode ini efektif karena memberikan kerangka bahasa yang jelas sekaligus ruang praktik langsung. Dalam teori *maharah kalam*, latihan dialog membantu membentuk kebiasaan artikulasi dan kelancaran struktur kalimat. Penelitian tentang *bi'ah lughawiyyah* [20] juga menegaskan bahwa kewajiban berbicara dan hafalan *mufradat* harian berkontribusi pada peningkatan kemampuan kalam. Dalam Santri *Holiday*, *muhadatsah* dilakukan secara berpasangan (*pair work*) sehingga santri tidak merasa tertekan. Pendekatan ini memperkuat aspek keberanian berbicara dan interaksi sosial yang menjadi ciri utama keterampilan kalam.

2) Metode *Role Play*

Role play atau bermain peran digunakan untuk mensimulasikan situasi nyata seperti imam-makmum, guru-murid, atau jual beli. Metode ini efektif karena memberikan konteks autentik yang mendorong santri berbicara secara ekspresif. Dalam teori komunikasi, penggunaan bahasa dalam konteks sosial membantu pembelajar memahami fungsi pragmatik bahasa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa simulasi sosial meningkatkan kepercayaan diri dan kelancaran berbicara. Dibandingkan pembelajaran berbasis buku teks, *role play* lebih mengandalkan pengalaman langsung, sehingga relevan dengan pendekatan komunikatif. Dengan demikian, metode ini memperkuat dimensi interaktif dalam maharah kalam.

3) *Language Games*

Language games atau permainan bahasa digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Permainan seperti tebak gambar, sambung kalimat, dan *vocabulary race* membantu santri mengingat kosakata secara alami. Metode ini efektif karena mengurangi kecemasan berbicara dan meningkatkan partisipasi aktif. Secara teoretis, suasana emosional yang positif mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa. Penelitian tentang lingkungan bahasa modern [21] juga menunjukkan bahwa variasi metode meningkatkan motivasi dan konsistensi penggunaan bahasa. Oleh karena itu, *language games* menjadi strategi penting untuk menjaga antusiasme santri dalam melatih kalam.

4) *Vocabulary Booster*

Vocabulary booster berfokus pada pengayaan *mufradat* tematik yang digunakan dalam dialog. Prinsip yang digunakan adalah *qalilun da'imun khairun min katsirin munqathi* (sedikit tetapi rutin lebih baik daripada banyak namun terputus). Metode ini efektif karena memperkuat fondasi leksikal yang menjadi syarat utama kemampuan berbicara. Dalam teori *maharah kalam*, kosakata yang cukup akan meningkatkan kelancaran dan ketepatan berbicara. Penelitian terdahulu tentang hafalan *mufradat* harian [20] membuktikan bahwa konsistensi kosakata berpengaruh terhadap peningkatan kalam. Dengan demikian, *vocabulary booster* mendukung tahap awal pembentukan kemampuan berbicara.

5) *Speech Training*

Speech training atau latihan *khitobah* melatih santri berbicara di depan umum selama 1–2 menit. Metode ini efektif karena melatih keberanian, struktur bahasa, dan kemampuan retorika. Dalam teori kalam, latihan pidato membantu mengembangkan keterampilan produksi bahasa secara mandiri dan terstruktur. Berbeda dengan *muhadatsah* yang bersifat dialogis, *speech training* bersifat monologis sehingga memperluas cakupan keterampilan berbicara. Metode ini juga relevan dengan pengembangan *soft skill* abad ke-21 seperti *public speaking* dan *leadership*.

3.1.3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan oleh guru dan musyrif melalui observasi langsung, praktik berbicara, serta refleksi individu. Peninjauan kembali difokuskan pada sejauh mana peserta mampu mengaplikasikan maharah kalam dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam konteks formal maupun informal. Evaluasi tidak hanya mengukur aspek kelancaran berbicara, tetapi juga keberanian, ketepatan struktur kalimat, serta kesesuaian penggunaan kosakata. Pendekatan evaluasi yang digunakan bersifat formatif dan reflektif, sehingga peserta tidak merasa tertekan, melainkan termotivasi untuk terus berkembang.

A. Dokumentasi respons peserta

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa respons peserta dapat didokumentasikan sebagai berikut:

- 1). Peserta menunjukkan antusiasme tinggi karena dapat bertemu teman baru dan berinteraksi dalam suasana pesantren yang berbeda dari rutinitas sekolah.

- 2). Peserta merasa bahagia ketika dilibatkan dalam *role play* yang sesuai dengan situasi nyata, karena mereka dapat mempraktikkan bahasa secara langsung.
- 3). Peserta merasakan peningkatan rasa percaya diri tanpa meninggalkan nilai karakter dan akhlak yang baik.
- 4). Penggunaan Bahasa Arab dalam aktivitas harian membuat peserta lebih komunikatif dan adaptif terhadap lingkungan.

Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya menghasilkan data kognitif, tetapi juga memperlihatkan perubahan afektif dan sosial peserta. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari aspek linguistik, tetapi juga dari pembentukan karakter dan kepercayaan diri santri.

Berdasarkan keseluruhan uraian penerapan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Santri *Holiday* di SMP Muhammadiyah 4 Porong merupakan implementasi pembelajaran *maharah kalam* yang dirancang secara sistematis, integratif, dan berbasis pengalaman langsung. Program ini tidak hanya berhenti pada perencanaan administratif, tetapi diwujudkan melalui strategi *communicative and immersive learning* yang menempatkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi nyata dalam lingkungan *bi'ah lughawiyah* temporer. Berbagai metode seperti *muhadatsah*, *role play*, *language games*, *vocabulary booster*, dan *speech training* saling melengkapi dalam membentuk keberanian, kelancaran, serta ketepatan berbicara santri.

Tahapan pembelajaran yang meliputi input, imitasi, produksi, dan interaksi menunjukkan proses yang bertahap dan sesuai dengan teori pemerolehan bahasa. Penutupan dan evaluasi berbasis refleksi diri memperkuat dimensi afektif dan spiritual peserta, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga karakterologis. Inovasi program yang mengintegrasikan pesantren singkat, penguatan *soft skill* abad ke-21, serta kolaborasi guru-musyrif-orang tua memperlihatkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan Santri *Holiday* dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual, humanis, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi masa kini.

B. Analisis Penerapan Santri *Holiday* terhadap *Maharah Kalam*

Analisis penerapan ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru bahasa Arab, serta santri peserta kegiatan. Berikut dampak nyata program terhadap keberanian berbicara, peningkatan *mufradat*, terbentuknya *bi'ah lughawiyah* temporer, serta perubahan sikap santri.

1. Peningkatan Kepercayaan Diri

Kepala sekolah dalam wawancara menyampaikan, “*Program Santri Holiday ini bukan hanya melatih bahasa, tetapi membentuk mental berani tampil. Kami ingin anak-anak tidak takut salah ketika berbicara.*” Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberanian berbicara menjadi indikator utama keberhasilan program. Secara teoritis, dalam pembelajaran *maharah kalam*, faktor afektif seperti rasa percaya diri sangat menentukan keberhasilan produksi bahasa. Pendekatan *No Fear Zone* yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti mampu menurunkan kecemasan berbahasa (*language anxiety*).

Seorang guru bahasa Arab juga menyatakan, “*Awalnya banyak yang malu dan takut salah. Setelah role play dan speech training, mereka mulai angkat tangan sendiri untuk praktik.*” Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku komunikatif. Santri pun mengungkapkan, “*Saya dulu takut salah ngomong, tapi karena semua pakai Bahasa Arab, jadi berani coba.*” Narasi tersebut menguatkan bahwa lingkungan kolektif berbahasa mendorong keberanian individu. Dengan demikian, efektivitas program terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif santri dalam praktik lisan.

2. Peningkatan Kelancaran Berbicara

Guru bahasa Arab menjelaskan, “*Metode muhadatsah dan vocabulary booster membantu anak-anak menambah mufradat harian, jadi mereka tidak kehabisan kata saat berbicara.*” Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara pengayaan kosakata dan kelancaran produksi bahasa. Dalam teori *maharah kalam*, kelancaran (*fluency*) dipengaruhi oleh ketersediaan kosakata dan latihan berulang dalam konteks nyata.

Seorang santri menyampaikan, “*Sekarang kalau disuruh dialog, sudah tidak banyak diam karena sudah hafal kosakata temanya.*” Pernyataan tersebut menandakan peningkatan spontanitas berbicara. Kepala sekolah juga menambahkan, “*Kami melihat perkembangan signifikan dalam keberanian dan kelancaran berbicara dibanding sebelum mengikuti kegiatan.*” Dengan demikian, efektivitas program tidak hanya pada keberanian, tetapi juga pada kelancaran berbicara yang semakin natural dan kontekstual.

3. Pembentukan Lingkungan Bahasa (*Bi'ah Lughawiyah Temporer*)

Kepala sekolah menegaskan, “*Kami sengaja menciptakan suasana seperti pesantren, agar anak-anak merasakan immersion walau hanya akhir pekan.*” Konsep *bi'ah lughawiyah* temporer ini menjadi kekuatan utama program. Lingkungan bahasa yang diwajibkan dalam waktu tertentu menciptakan kebiasaan berbahasa secara alami. Guru menambahkan, “*Ketika semua diwajibkan berbicara Arab, anak yang pasif pun terdorong ikut.*” Seorang santri juga

mengatakan, “*Karena semua pakai Bahasa Arab, jadi terbiasa, walaupun awalnya sulit.*” Secara teoritis, *immersion learning* mempercepat pemerolehan bahasa karena siswa terpapar secara intensif. Lingkungan kolektif ini membentuk pola kebiasaan berbahasa meskipun sifatnya temporer.

4. Internalisasi Nilai Sikap dan Karakter

Santri *Holiday* tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik, tetapi juga pembentukan karakter. Kepala sekolah menyampaikan, “*Bahasa Arab kami jadikan media pembinaan akhlak dan kepemimpinan.*” Hal ini menunjukkan adanya integrasi nilai spiritual dan keterampilan komunikasi. Guru menambahkan, “*Dalam speech training, mereka belajar percaya diri sekaligus menyampaikan pesan moral.*” Seorang santri pun mengungkapkan, “*Kami belajar berbicara sambil tetap menjaga adab.*” Ini menunjukkan bahwa peningkatan *maharah kalam* berjalan seiring dengan internalisasi nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Secara konseptual, pembelajaran bahasa yang terintegrasi nilai karakter akan lebih bermakna dan berkelanjutan.

Berikut adalah tabel sistematika hasil penelitian dari penerapan santri holiday dalam pembelajaran *maharah kalam*:

Tabel 1. Sistematika hasil penelitian Penerapan Santri *Holiday* terhadap *Maharah Kalam*

No	Indikator Penerapan	Temuan Lapangan	Dampak yang Terlihat
1	Kepercayaan Diri	Santri aktif mengikuti <i>role play & speech</i>	Berani berbicara tanpa takut salah
2	Penguasaan Mufradat	<i>Vocabulary booster</i> tematik harian	Kelancaran dialog meningkat
3	Lingkungan Bahasa	Penerapan <i>Arabic Time & No Fear Zone</i>	Terbentuk kebiasaan berbicara Arab
4	Sikap & Karakter	Refleksi dan mentoring	Santri lebih disiplin & komunikatif

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan tabel diatas, sistematika hasil penelitian Santri *Holiday* dapat dilihat dari empat indikator utama yang saling berkaitan. Kepercayaan diri meningkat melalui praktik langsung yang berulang, penguasaan *mufradat* mendukung kelancaran berbicara, pembentukan lingkungan bahasa menciptakan kebiasaan komunikatif, dan internalisasi nilai karakter memperkuat dimensi afektif serta spiritual santri. Keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa program ini efektif tidak hanya dalam meningkatkan aspek kognitif kebahasaan, tetapi juga aspek psikologis dan karakter peserta. Dengan demikian, Santri *Holiday* dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran *maharah kalam* yang integratif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami yang komunikatif.

Berdasarkan keseluruhan analisis penerapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan Santri *Holiday* di SMP Muhammadiyah 4 Porong memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan *maharah kalam* santri secara menyeluruh. Program ini tidak hanya meningkatkan keberanian berbicara, tetapi juga membangun rasa percaya diri yang sebelumnya menjadi hambatan utama dalam praktik bahasa Arab. Peningkatan kelancaran berbicara terlihat dari bertambahnya penguasaan *mufradat* serta kemampuan santri dalam menyusun dialog secara lebih spontan dan kontekstual.

Pembentukan *bi'ah lughawiyah* temporer terbukti menjadi faktor kunci yang mempercepat proses adaptasi dan pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, suasana *No Fear Zone* mampu menurunkan kecemasan berbahasa sehingga santri lebih berani mencoba tanpa takut salah. Integrasi metode seperti *muhadatsah*, *role play*, dan *speech training* memperkuat dimensi praktik langsung yang selaras dengan teori pembelajaran komunikatif.

Dampak program juga meluas pada aspek afektif dan karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama. Lingkungan kolektif yang mendukung membuat perubahan perilaku komunikatif terjadi secara bertahap namun konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas program tidak bersifat parsial, melainkan menyentuh aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif secara terpadu. Dengan demikian, Santri *Holiday* dapat dinilai sebagai model pembelajaran yang efektif, integratif, dan relevan dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab berbasis karakter di tingkat SMP.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan “Santri Holiday” dalam Pembelajaran *Maharah Kalam* di SMP Muhammadiyah 4 Porong

Pelaksanaan suatu program pembelajaran tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, baik yang bersifat mendukung maupun menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Dalam konteks kegiatan Santri *Holiday* sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab (*maharah kalam*), urgensi terkait pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut untuk melihat perkembangan program ini secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri serta didukung oleh temuan dari guru pendamping, diperoleh gambaran mengenai kondisi lapangan dalam menunjukan adanya faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaan

kegiatan sekaligus faktor penghambat untuk keperluan atensi terhadap pengembangan program ke depan. Temuan ini disajikan dalam beberapa bentuk poin agar memudahkan analisis pemahaman secara sistematis, diantaranya adalah:

3.2.1. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung adalah faktor-faktor yang mendukung kegiatan dalam pembelajaran maharah kalam. Terdapat lima faktor yang memegang peran penting dalam mendukung terciptanya keterampilan berbicara diantara para santri yang menjadi objek penelitian. yakni meliputi lima bagian :

- Pendekatan pembelajaran berbasis "*Direct Learning*": Kegiatan santri *holiday* menekankan praktik secara langsung melalui kegiatan muhadatsah untuk mendukung penguasaan keterampilan berbicara (*maharah kalam*).
- Lingkungan belajar yang mendukung penggunaan Bahasa Arab: Adanya interaksi intensif antara santri dengan musyrif serta teman sebaya menggunakan Bahasa Arab menciptakan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyyah*) yang kondusif.
- Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menekan: Pelaksanaannya di luar kelas dengan atmosfer belajar yang santai.
- Motivasi dan antusiasme santri: Ketertarikan santri terhadap kegiatan santri *holiday* dalam menjiwai peran.
- Peran guru sebagai fasilitator komunikatif: Santri merasa diperhatikan dan menjadi aktif untuk mencoba berbicara bahasa arab.

3.2.2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang menghambat penerapan dari pembelajaran maharah kalam. Terdapat empat faktor yang menjadi penghalang dalam menciptakan keterampilan berbicara Bahasa arab meliputi empat macam tersebut adalah:

- Keterbatasan variasi metode pembelajaran: Santri mengemukakan perlunya variasi kegiatan, seperti kegiatan permainan edukatif.
- Perbedaan tingkat kemampuan bahasa arab antar santri: Beberapa santri memiliki kepercayaan diri yang berbeda sehingga muncul potensi hambatan interaksi dalam kegiatan kelompok.
- Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan: Kondisi yang mempengaruhi optimalisasi peningkatan keterampilan berbicara santri.
- Kurangnya konsistensi penggunaan bahasa arab di luar kegiatan: Di luar sesi kegiatan, beberapa santri masih menganggap bahasa arab itu tidak penting sehingga ini menjadi pengaruh bagi sekitarnya dalam kurangnya motivasi.

3.3. Hasil penelitian

Peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa faktor pendukung dan faktor penghambat yang harus diantisipasi dalam penerapan kegiatan santri holiday dalam pembelajaran maharah kalam. Peneliti meringkasnya dalam dua hal penting yakni faktor pendukung dan faktor penghambat yang harus diantisipasi untuk membuat kegiatan santri holiday mendapatkan hasil yang baik. Dua faktor itu adalah sebagai berikut:

Faktor Pendukung yang harus diciptakan dalam pelaksanaan kegiatan santri holiday adalah sebagai berikut:

- Motivasi santri dalam mengaplikasikan bahasa arab berbasis pengalaman komunikatif.
- Lingkungan berbahasa praktis berperan dalam membentuk kebiasaan berbahasa.
- Fleksibilitas belajar menumbuhkan kepercayaan diri santri.
- Keteladanan para fasilitator kegiatan yang komunikatif dalam memperkuat partisipasi santri.

Faktor penghambat yang harus diminimalisir dalam pelaksanaan kegiatan santri *holiday* ini adalah sebagai berikut:

- Ketidakpastian linguistik dan psikologis sebagian santri, perbedaan tingkat penguasaan bahasa arab dan kepercayaan diri santri mempengaruhi kualitas interaksi lisan.
- Kurangnya kesinambungan praktik bahasa arab di luar kegiatan inti, lemahnya konsistensi santri menghambat penguatan keterampilan berbicara secara berkelanjutan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulpianto dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif terdapat kesamaan yaitu praktik simulasi dan penjiwaan peran di Santri *Holiday* menjelaskan mekanisme peningkatan kepercayaan diri. Begitu juga hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maghfurin menggunakan metode desain penelitian kualitatif menguatkan temuan bahasa dan peran pendamping penting untuk menumbuhkan *maharah kalam*-paralel langsung dengan fungsi musyrif/ustadzah dalam Santri *Holiday*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Solehudin menekankan peran sumber ajar

(buku/kurikulum) sebagai penggerak latihan lisan; Santri *Holiday* memanfaatkan konteks kegiatan (*camp*/simulasi sosial) sehingga lebih mengandalkan pengalaman langsung daripada materi tertulis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Santri *Holiday* dalam meningkatkan *maharah kalam* di SMP Muhammadiyah 4 Porong sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor pendukung dan penghambat yang muncul di lapangan. Faktor pendukung seperti pendekatan *direct learning* melalui praktik *muhadatsah*, pembentukan *bi'ah lughawiyah*, suasana belajar yang menyenangkan, motivasi santri, serta peran guru dan musyrif sebagai fasilitator komunikatif terbukti memperkuat keberanian dan kelancaran berbicara santri. Lingkungan yang fleksibel dan tidak menekan juga berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri serta kebiasaan berbahasa secara alami.

Namun demikian, program ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat kemampuan bahasa antar santri, keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya variasi metode, serta belum konsistennya penggunaan bahasa Arab di luar sesi kegiatan. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dan simulasi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri, bahkan lebih kontekstual dibandingkan pendekatan berbasis buku teks semata. Oleh karena itu, penguatan keberlanjutan praktik bahasa dan inovasi metode pembelajaran menjadi kunci strategis agar efektivitas program tetap terjaga dan berkembang secara berkelanjutan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kegiatan Santri *Holiday* dalam pembelajaran *maharah kalam* di SMP Muhammadiyah 4 Porong dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, penutupan, dan evaluasi yang terstruktur. Akhirnya didapat kesimpulan bahwa penerapan kegiatan Santri *Holiday* sangat efektif dalam pembelajaran *maharah kalam*. Kegiatan ini berpotensi menjadi inovasi pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan menyenangkan. Kegiatan Santri *Holiday* juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan sikap komunikatif santri, Integrasi nilai akhlak, Kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas. Kegiatan ini menjadikan pembelajaran jadi lebih bermakna serta mendukung pengembangan keterampilan berbicara melalui pembentukan lingkungan sosial yang mendukung penerapan *bi'ah lughawiyah* dalam format yang fleksibel dan menyenangkan sehingga mampu membangun kebiasaan berbahasa yang lebih natural dan berkelanjutan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan berbasis pesantren dalam mengembangkan program pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif.

REFERENSI

- [1] K. D. Hong, N. Subagio, and R. F. Astuti, "Penerapan Kegiatan Pembelajaran Daring Dalam Pencapaian Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 29 Samarinda," *J. Prospek Pendidik. Ilmu Sos. dan Ekon.*, vol. 4, no. 2, pp. 80–90, 2022, doi: 10.30872/prospek.v4i2.2236.
- [2] I. R. Farihana and N. Mufidah, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Alumni Sekolah Umum," *MUHIBBUL Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 4, no. 1, 2024.
- [3] Y. Zulkarnain and M. Abdullah Khoir, "Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab pada siswa madrasah aliyah negeri 2 Sragen," *Turots J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 1160–1172, 2023, doi: 10.51468/jpi.v5i2.322.
- [4] M. Syahril, P. Nurshafnita, and F. Nasution, "Metode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *EduInovasi J. Basic Educ. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 91–96, 2023, doi: 10.47467/edui.v3i1.2869.
- [5] M. Mubarak, M. Nizam, and F. Fitriani, "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV," *Acad. J. Teach. Learn.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2022, doi: 10.59373/academicus.v1i1.2.
- [6] A. N. Pauseh, N. N. Azmi, and A. Pranata, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta b
- [7] N. Sakdiah and F. Sihombing, "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab," *J. Sathar*, vol. 1, no. 1, pp. 34–41, 2023, doi: 10.59548/js.v1i1.41.
- [8] Alifia Selviana Agnie Putri and T. Taufik, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran Imla'," *Mahira*, vol. 4, no. 1, pp. 35–50, 2024, doi: 10.55380/mahira.v4i1.554.
- [9] W. Maulana, Fakhurrozi, and A. M. Ritonga, *al 'awamil almuathirat fi najah taalum maharat al-kalam ladaa tulaab alsafi altsaaani altsaaanawii bima'had al'iimam muslim sayarumubah sirdang* Cendekia Inov. Dan Berbudaya, vol. 1, no. 2, pp. 186–195, 2023, doi: 10.59996/cendib.v1i2.260.
- [10] Dihyatun Masqon, "muasasat darussalam kuntur wadawriha fi ta'liimi-l-lughah al-'arabiyyah lilnaatiqiin

- bighayriha bima'had kuntur namudhajan wa tsaqafatan*", vol. 10, no. 1, p. 173, 2014.
- [11] L. F. Aziza and A. Muliensyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif," *El-Tsaqafah J. Jur. PBA*, vol. 19, no. 1, pp. 56–71, 2020, doi: 10.20414/tsaqafah.v19i1.2344.
- [12] H. G. Al Khozi, N. Khalisa, and S. Nadiyyana, "Upaya Peningkatan *Maharah Kalam* dan *Qiro'ah* Melalui Kegiatan HABIBA (Hari Bahasa Inggris Bahasa Arab) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan.," *Madani J. Ilm. Multidisiplin*, vol. Vol 1, Nom, no. 12, p. 578, 2024.
- [13] M. Rif, S. Azhari, and H. Huda, "JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan *Application of Direct Methods To Improve Kalam Skills In Arabic Language Learning* Penerapan Metode Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," vol. 5, no. 1, pp. 147–152, 2024.
- [14] M. M. Faidah, "wa tark wawrub yamlasilu'ia nasihul'ian duheibam tyusawsalkha taqhlila sayardit fi ahqiqituh bij tila tywqhlla tarahlma nam dahaw eawn yh mulakilan tarahum mihif fi lihislaw rurslaw , tayushanila mulakilan tirahim sirdtu . tibireula tighulalan fi amak tthidilha liaiksha tifirealam thahubulan adhah fada bahu . tiughlila baoulal'aa taqira," vol. 3, no. 02, pp. 155–168, 2022.
- [15] Khoirurrijal and Erlina, "maharat al-kalam al-'arabii wa mukawwanatuhaa wa ahdaafihaa wa taqwiimuha," *Ijalt*, vol. 1, no. 1, pp. 31–41, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/IJALT/article/view/1605/1307>
- [16] Muyasaroh, "Pengaruh Hari Libur terhadap Prestasi Belajar Bagi Siswa *Tahfizh Al-Qur'an* PP. Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir," *TAUJIH J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 1–19, 2019, doi: 10.53649/tauji.v1i2.54.
- [17] N. I. Martina and I. Fauji, "Pengaruh Lingkungan Berbahasa terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas X PPDU Putri," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 4, pp. 3741–3746, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i4.4077.
- [18] D. D. I. L. Parepare, "salakht sum faslan balat alid tybireula tghlilban thadahtla laae tardaqla yanstah fi jiralkha limuetala tuqirat tilaeif yamiqat laa a tassarlada hadhih fadath tanib - layl ayjulunkitll sitsushtasam fi tibireila tighulalan yart sajaam fi share yadalha laa a tassarlada hadhih aeast , ahdaebu tqira", *MA DDI Lil Banat Parepare*, vol. 14, no. 2, pp. 200–213, 2024.
- [19] M. A. Fajariyanto and I. Fauji, "Strategi Pembentukan Lingkungan Berbahasa Arab di MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 4, pp. 3747–3752, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i4.4088.
- [20] K. JASMINE, No Title No Title No Title," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, vol. 2, no. 1, pp. 140–154, 2014.
- [21] W. Rahim Marpaung and Z. Lubis, "Strategi Penerapan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Di Pesantren Modern Darussalam," *Inspiratif Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 183–191, 2023, doi: 10.24252/ip.v12i1.39073.
- [22] I. L. Umroh, K. Ni'mah, and R. Umama, "Pengaruh Penerapan Teknik *Attahaddus Anil a'Mal Al Yaumiyah* Terhadap *Maharah Kalam* Siswa Kelas Viii Mts Sunan Santri Gendongkulon Lamongan," *Al-Fakkaar*, vol. 4, no. 1, pp. 35–51, 2023, doi: 10.52166/alf.v4i1.3940.
- [23] "MAHARAH KALAM PADA BUKU AJAR BAHASA ARAB AL'ASHR KELAS 1 SD/MI," no. Sigalingging 2022, pp. 1–8, 2023.
- [24] N. J. Hosang and S. Rakian, "Analisis Kesulitan Belajar Goi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang," *Kompetensi*, vol. 3, no. 8, pp. 2502–2509, 2023, doi: 10.53682/kompetensi.v3i8.7499.
- [25] T. Rukhmana, "Jurnal *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies* (IICLS) Page 25," *J. Edu Res. Indones. Inst. Corp. Learn. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 28–33, 2021.
- [26] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.